

Good Corporate Governance Dalam Perspektif Akuntansi: Tinjauan Literatur Sistematis

Addinul Ikhsan, Kurniati, Nur Saria
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan
Corresponding email: Kurniatinia200196@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 22-01-2026
Received : 22-01-2026
Revised : 27-01-2026
Accepted : 29-01-2026

Keywords

Accounting
Corporate Governance
Good Corporate Governance
Financial Statement Quality
Systematic Literature Review

Kata Kunci

Akuntansi
Good Corporate Governance
Kualitas Laporan Keuangan
Systematic Literature Review
Tata Kelola Perusahaan

ABSTRACT

This study synthesises the development of the discourse on *Good Corporate Governance* (GCG) in accounting from 2020 to 2025 using the *Systematic Literature Review* (SLR) method. It focuses on the role of governance mechanisms in financial reporting quality. The results show a dichotomy in effectiveness: external mechanisms, particularly audit independence, consistently improve report quality; while internal mechanisms such as independent commissioners and audit committees are often trapped in formalities without substantive competence. The main contribution of this research is the paradigm shift of GCG from a static normative framework to an adaptive model based on blockchain and *artificial intelligence* (AI). Technology integration strengthens transparency, accountability, and the relevance of accounting in the face of sustainability and digital disruption.

ABSTRAK

Penelitian ini mensintesis perkembangan diskursus *Good Corporate Governance* (GCG) dalam akuntansi 2020–2025 melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Fokusnya pada peran mekanisme tata kelola terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan dikotomi efektivitas: mekanisme eksternal, terutama independensi audit, konsisten meningkatkan kualitas laporan; sementara mekanisme internal seperti komisisaris independen dan komite audit sering terjebak formalitas tanpa kompetensi substantif. Kontribusi utama penelitian ini adalah pergeseran paradigma *Good Corporate Governance* dari kerangka normatif statis menuju model adaptif berbasis blockchain dan kecerdasan buatan (AI). Integrasi teknologi memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta relevansi akuntansi menghadapi keberlanjutan dan disrupsi digital.

Pendahuluan

Laporan keuangan berfungsi sebagai media utama yang digunakan manajemen untuk mengomunikasikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan. Dibandingkan dengan sumber informasi lainnya, laporan keuangan memiliki peran yang lebih sistematis dan terstandar, sehingga menjadi acuan penting bagi investor,

kreditor, maupun regulator dalam menilai kinerja perusahaan dan menetapkan keputusan ekonomi yang bersifat strategis (Razafiarivony & Hosna-janeta, 2022). Laporan keuangan yang disajikan secara terbuka dan andal memberikan dasar yang kuat bagi investor, kreditor, regulator, dan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi. Sebaliknya, praktik manipulasi laporan keuangan, baik dalam bentuk kecurangan maupun pengelolaan laba, melemahkan kualitas informasi yang disampaikan, berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, serta mengurangi tingkat kepercayaan publik (Sahputra et al., 2025).

Permasalahan kualitas pelaporan keuangan masih menjadi isu krusial dalam praktik bisnis modern. Meskipun standar akuntansi dan regulasi pengawasan terus mengalami penyempurnaan, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan dan kegagalan audit tetap terjadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyajian informasi keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga mengurangi fungsi laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan. Manipulasi laporan keuangan, baik melalui praktik kecurangan maupun pengelolaan laba, menimbulkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan reputasi pasar. Informasi keuangan yang tidak andal dapat menyesatkan investor dan kreditor dalam menilai kinerja serta risiko perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kepercayaan pasar. Dalam jangka panjang, kondisi ini tidak hanya merugikan pemangku kepentingan, tetapi juga melemahkan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari keterbatasan efektivitas pengawasan internal dan eksternal. Lemahnya fungsi pengendalian internal, peran dewan komisaris, serta independensi auditor eksternal sering kali menjadi celah terjadinya pelanggaran akuntabilitas. Ketika mekanisme pengawasan tidak berjalan secara optimal, manajemen memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan tindakan oportunistik yang bertentangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan sistem tata kelola perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dalam praktik.

Good Corporate Governance (GCG) dipandang sebagai mekanisme pengendalian yang fundamental dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan. Konsep *Good Corporate Governance* dibangun atas lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat, di mana setiap keputusan manajerial dapat dipertanggungjawabkan dan setiap informasi penting disampaikan secara terbuka serta tepat waktu.

Dalam perspektif teori keagenan, *Good Corporate Governance* memiliki peran strategis dalam meminimalkan asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga membuka peluang terjadinya perilaku

oportunistik. Melalui mekanisme *Good Corporate Governance*, seperti penguatan peran dewan komisaris, komite audit, dan sistem pengendalian internal, perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang oleh manajemen.

Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan sistem akuntansi menjadi sangat erat karena akuntansi berfungsi sebagai sarana utama penyedia informasi keuangan yang digunakan dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif mendorong penyusunan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, sistem akuntansi dan pelaporan keuangan tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pertanggungjawaban manajemen dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik.

Perkembangan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dalam bidang akuntansi menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis dan tuntutan transparansi informasi keuangan. Penelitian-penelitian awal umumnya berfokus pada kajian konseptual dan normatif yang membahas peran *Good Corporate Governance* sebagai kerangka pengendalian dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Seiring waktu, kajian empiris mulai mendominasi dengan menguji hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance*, seperti struktur dewan, komite audit, dan kepemilikan, terhadap kualitas laporan keuangan, manajemen laba, serta kualitas audit.

Meskipun demikian, temuan penelitian mengenai efektivitas mekanisme *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian studi menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas praktik akuntansi dan pelaporan keuangan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan. Variasi hasil ini dipengaruhi oleh perbedaan konteks institusional, karakteristik perusahaan, metode penelitian, serta indikator yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dan kualitas akuntansi. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk melakukan sintesis literatur yang mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap pola dan konsistensi temuan penelitian yang ada.

Dalam perkembangan terkini, penelitian *Good Corporate Governance* dan akuntansi mulai mengintegrasikan isu-isu kontemporer, seperti keberlanjutan, pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta digitalisasi pelaporan keuangan. Fokus penelitian tidak lagi terbatas pada kinerja keuangan semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, kemajuan teknologi informasi mendorong perubahan dalam sistem pelaporan dan pengawasan, yang menuntut adaptasi mekanisme *Good Corporate Governance* agar tetap relevan dan efektif. Perkembangan ini semakin

menegaskan pentingnya kajian literatur yang sistematis untuk memetakan arah dan kontribusi penelitian *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi menunjukkan perkembangan yang semakin dinamis, baik dari sisi kajian empiris maupun konseptual. Berbagai studi telah membahas *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengendalian yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat akuntabilitas perusahaan. Seiring dengan perkembangan tersebut, fokus penelitian juga mengalami pergeseran, tidak hanya pada pembahasan normatif, tetapi juga pada pengujian empiris terhadap efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* dalam berbagai konteks dan sektor usaha. Dalam literatur akuntansi, mekanisme *Good Corporate Governance* yang paling banyak dikaji meliputi struktur dewan komisaris, keberadaan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, serta kualitas pengendalian internal. Pengukuran terhadap mekanisme tersebut dilakukan dengan beragam pendekatan dan indikator, yang mencerminkan perbedaan fokus dan tujuan penelitian. Variasi ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari para peneliti untuk memahami peran spesifik masing-masing mekanisme GCG dalam mendukung praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis secara sistematis perkembangan penelitian *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi, dengan menelaah tren kajian empiris dan konseptual serta mengidentifikasi mekanisme *Good Corporate Governance* yang paling dominan dibahas dalam literatur akuntansi. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai peran dan efektivitas *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Adapun manfaat penelitian ini bersifat teoretis dan praktis, yakni memperkaya khazanah keilmuan akuntansi dengan pemetaan hasil-hasil penelitian terdahulu, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, regulator, dan praktisi dalam merumuskan kebijakan serta penerapan tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji perkembangan penelitian *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif melalui pengumpulan, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur. Fokus utama penelitian diarahkan pada kajian empiris dan konseptual yang membahas peran mekanisme *Good Corporate Governance* dalam mendukung kualitas praktik akuntansi dan pelaporan keuangan.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan penelusuran literatur melalui basis data jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Proses pencarian menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, akuntansi, pelaporan keuangan, dan mekanisme tata kelola perusahaan. Artikel yang diperoleh selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, antara lain kesesuaian topik, rentang waktu publikasi, serta kualitas metodologi penelitian. Tahap seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis memiliki relevansi dan kredibilitas akademik yang memadai.

Pada tahap selanjutnya, artikel yang terpilih dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, jenis mekanisme *Good Corporate Governance* yang diteliti, serta pendekatan pengukuran yang digunakan. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola, tren, dan variasi hasil penelitian. Hasil sintesis ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai perkembangan penelitian *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi serta memberikan gambaran mengenai mekanisme tata kelola yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas praktik akuntansi dan pelaporan keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji konteks dan karakteristik objek penelitian yang digunakan dalam literatur, seperti sektor industri, skala perusahaan, serta perbedaan lingkungan institusional. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana efektivitas mekanisme *Good Corporate Governance* dapat bervariasi sesuai dengan kondisi organisasi dan regulasi yang berlaku. Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penelitian ini mampu memberikan pemetaan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* dalam praktik akuntansi.

Tahap akhir penelitian difokuskan pada penyusunan sintesis temuan dan identifikasi kesenjangan penelitian. Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menguraikan area kajian yang masih terbatas atau menunjukkan inkonsistensi temuan, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk merangkum perkembangan kajian *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi, tetapi juga memberikan arah penelitian yang relevan bagi pengembangan teori dan praktik akuntansi di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan sintesis temuan penelitian yang diperoleh melalui penerapan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai kajian mutakhir mengenai *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi. Analisis difokuskan pada artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 untuk merepresentasikan perkembangan terkini dalam penelitian tata kelola perusahaan. Hasil kajian disajikan dengan mengelompokkan fokus penelitian, mekanisme

Good Corporate Governance yang dianalisis, pendekatan metodologis yang digunakan, serta temuan utama dari setiap studi.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran strategis *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, kualitas audit, akuntabilitas perusahaan, serta pengintegrasian isu keberlanjutan dan digitalisasi dalam praktik akuntansi kontemporer.

a. Perkembangan Penelitian Mengenai Good Corporate Governance Dalam Perspektif Akuntansi Berdasarkan Literatur Ilmiah

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten berperan dalam menekan praktik earnings management dan fraud, sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Studi empiris di Nigeria dan India menegaskan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* seperti independensi dewan dan komite audit memiliki hubungan negatif dengan earnings management. Namun, efektivitas mekanisme tersebut tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks institusional, regulasi, dan lingkungan tata kelola di masing-masing negara. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai alat pengendalian akuntansi yang penting, tetapi implementasinya harus disesuaikan dengan karakteristik pasar dan sistem hukum setempat.

Lebih lanjut, kajian systematic literature review yang berfokus pada fraud memperkuat bukti bahwa governance yang kuat—melalui audit committee yang efektif, independensi dewan, dan sistem pengendalian internal—berkontribusi signifikan dalam pencegahan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan pergeseran fokus penelitian *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi, dari sekadar peningkatan kepatuhan struktural menuju penguatan integritas informasi keuangan. Dengan demikian, literatur mutakhir menempatkan *Good Corporate Governance* tidak hanya sebagai kerangka normatif, tetapi juga sebagai mekanisme praktis untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan.

Selain mekanisme tata kelola konvensional, hasil pembahasan juga menegaskan peran teknologi digital—khususnya blockchain dan kecerdasan buatan—sebagai pelengkap *Good Corporate Governance* dalam praktik akuntansi modern. Studi literatur tahun 2023–2025 menunjukkan bahwa integrasi blockchain dan AI mampu memperkuat prinsip transparansi, menyediakan jejak audit yang lebih andal, serta mempersempit ruang manipulasi laporan keuangan. Temuan ini mencerminkan perkembangan penelitian *Good Corporate Governance* yang semakin adaptif terhadap transformasi digital, di mana tata kelola perusahaan tidak lagi dipandang terpisah dari sistem informasi akuntansi, melainkan saling terintegrasi untuk mendukung kualitas pelaporan dan audit.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa penelitian *Good Corporate Governance* dalam perspektif akuntansi telah berkembang secara

multidimensional, mencakup aspek struktural, perilaku manajerial, pencegahan fraud, hingga digitalisasi pelaporan. Variasi temuan antar negara dan pendekatan metodologis menunjukkan adanya peluang riset lanjutan, khususnya dalam mengkaji efektivitas *Good Corporate Governance* berbasis teknologi pada berbagai konteks institusional. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* diposisikan sebagai elemen strategis yang terus berevolusi dalam mendukung praktik akuntansi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

b. Mekanisme Good Corporate Governance dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu, mekanisme Good Corporate Governance menunjukkan keterkaitan yang beragam terhadap kualitas laporan keuangan, yang tercermin melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, integritas laporan keuangan, serta kualitas laba. Secara umum, kualitas audit dan independensi pengawasan eksternal terbukti menjadi mekanisme yang paling konsisten dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi, reputasi baik, serta tingkat independensi yang kuat mampu mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan bebas dari salah saji material, sehingga meningkatkan tingkat keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan.

Namun demikian, efektivitas mekanisme *Good Corporate Governance* internal seperti komite audit dan komisaris independen menunjukkan hasil yang belum optimal. Beberapa penelitian menemukan bahwa keberadaan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peran kedua mekanisme tersebut masih bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan secara substansial. Kurangnya kompetensi, independensi, serta keterlibatan aktif dalam proses pengawasan pelaporan keuangan menjadi faktor yang melemahkan kontribusi mekanisme ini terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya, mekanisme kepemilikan, baik kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial, juga menunjukkan hubungan yang lemah terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan pemegang saham besar belum tentu menjamin terciptanya pengawasan yang efektif terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan. Pemegang saham institusional cenderung berorientasi pada hasil investasi jangka pendek, sehingga kurang terlibat dalam pengendalian praktik manajemen laba maupun peningkatan integritas laporan keuangan.

Selain itu, praktik manajemen laba terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan, semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan

internal dalam struktur *Good Corporate Governance* membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang menurunkan kredibilitas informasi keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan lebih efektif ketika didukung oleh pengawasan eksternal yang kuat, khususnya melalui kualitas dan independensi audit. Sementara itu, mekanisme internal *Good Corporate Governance* seperti komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keberadaan struktur *Good Corporate Governance*, tetapi juga pada kualitas implementasi dan kompetensi pihak-pihak yang terlibat dalam proses tata kelola perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan sintesis hasil Systematic Literature Review terhadap penelitian periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran strategis dan konsisten dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya melalui pengendalian praktik manajemen laba, pencegahan fraud, serta penguatan integritas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, efektivitas *Good Corporate Governance* tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks institusional, kualitas regulasi, dan karakteristik sistem tata kelola di masing-masing negara. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* bukan sekadar kerangka normatif, tetapi merupakan mekanisme akuntansi yang implementatif, yang keberhasilannya bergantung pada kesesuaian antara struktur tata kelola dan lingkungan operasional perusahaan.

Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan eksternal—terutama kualitas dan independensi audit—merupakan faktor yang paling konsisten dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Auditor yang kompeten, independen, dan memiliki spesialisasi industri mampu memperkuat keandalan informasi akuntansi serta membatasi ruang manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, efektivitas mekanisme *Good Corporate Governance* internal seperti komite audit, komisaris independen, serta struktur kepemilikan masih menunjukkan hasil yang beragam dan cenderung lemah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan struktur tata kelola belum tentu menjamin kualitas laporan keuangan apabila tidak disertai dengan kompetensi, independensi nyata, dan keterlibatan aktif dalam fungsi pengawasan.

Selain itu, perkembangan literatur mutakhir menegaskan bahwa transformasi digital melalui integrasi teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan semakin memperkuat peran *Good Corporate Governance* dalam praktik akuntansi kontemporer. Teknologi digital berfungsi sebagai pelengkap mekanisme tata kelola dengan meningkatkan transparansi, memperkuat jejak audit, dan menekan peluang kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* diposisikan sebagai sistem yang terus berevolusi,

tidak hanya berfokus pada struktur dan perilaku manajerial, tetapi juga beradaptasi dengan inovasi teknologi untuk mendukung praktik pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Referensi

- Almarayeh, T. (2024). Audit Committees” Independence And Earnings Management In Developing Countries: Evidence From MENA Countries”. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2023-0652>.
- Apristiana;Utomo; (2025). Corporate Governance And Fraud: A Systematic Review. 9(April), 703–725.
- Asthama, F., Gurendrawati, E., Perdana, P. N., & Jakarta, U. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance. 2(3), 558–578.
- Dani, Et Al (2025). Audit Committee Effectiveness And Earnings Management: Evidence From India.
- Endang & Purwanto, D. N. (2007). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 1–15.
- Han, H., Et Al (2023). International Journal Of Accounting Accounting And Auditing With Blockchain Technology And Artificial Intelligence: A Literature Review. International Journal Of Accounting Information Systems, 48(March 2021), 100598. <https://doi.org/10.1016/J.Accinf.2022.100598>.
- Kunariyah, A., & Dewayanto, T. (2025). The Role Of Blockchain And Corporate Governance In Financial Reporting Quality- A Systematic Literature Review. 8(1), 99–114. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V8i1.38471>
- Manajemen, N. A. (2026). ISSN: 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi. 25(2). Putu, N., & Widanti, T. (N.D.). Konsep Good Governance Dalam Perspektif Pelayanan Publik : Sebuah Tinjauan Literatur. 3(1), 73–85.
- Razafiarivony, M., & Hosna-Janeta, M. (2022). East African Journal Of Business And Economics Effects Of Financial Statements Quality And Users’ Knowledge On Decision Considerations And The Role Of Satisfaction As A Potential Mediator. 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.37284/Eajbe.5.1.545.IEEE>
- Sahputra, Et Al (2025). The Impact Of Ifrs Adoption On Corporate. 6(1). Integritas, T., & Keuangan, L. (2010). No Title. 2(1), 61–76.
- Salfauz, D., Putra, T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi , Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 1(1), 1–11.
- Wahyudi, I., Et Al (2021). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Kualitas Laba Dan Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2017).
7(1), 1–16.